

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2023-2025 menggunakan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Interest Margin

Raina Agatha Feliccia Randang¹, Diva Chrestella Fadli², Eko Edy Susanto^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mulia, Balikpapan, Indonesia
Email: ¹2322137@students.universitasmulia.ac.id, ^{2*}2322032@students.universitasmulia.ac.id
(* : coresponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2023–2025 menggunakan rasio profitabilitas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023–2025. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan rasio profitabilitas selama periode penelitian untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan pendapatan bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri tetap mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi meskipun terjadi tren penurunan pada seluruh rasio profitabilitas. Nilai ROA menurun dari 4,03% pada tahun 2023 menjadi 3,19% pada tahun 2025. ROE mengalami penurunan dari 27,31% menjadi 23,15%, sedangkan NIM menurun dari 5,25% menjadi 4,59%. Penurunan tersebut disebabkan oleh ekspansi aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba serta meningkatnya biaya dana akibat dinamika suku bunga. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas Bank Mandiri masih berada pada kategori sangat baik dibandingkan standar industri perbankan nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kemampuan yang kuat dalam menjaga kinerja keuangan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Profitabilitas; ROA; ROE; NIM

Abstract– This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 2023–2025 period using the profitability ratios of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). The research employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual reports for the 2023–2025 period. The analysis was conducted by comparing the development of profitability ratios throughout the study period to evaluate the company's ability to generate profits through the management of assets, equity, and interest income. The results indicate that Bank Mandiri was able to maintain a high level of profitability despite a declining trend in all profitability ratios. ROA decreased from 4.03% in 2023 to 3.19% in 2025. ROE declined from 27.31% to 23.15%, while NIM decreased from 5.25% to 4.59% over the same period. The decline in these ratios was primarily attributed to asset growth that outpaced profit growth, as well as increasing funding costs resulting from fluctuations in interest rates. Nevertheless, Bank Mandiri's profitability remained at an excellent level compared with the standards of the Indonesian banking industry. The findings suggest that Bank Mandiri has a strong capability to maintain its financial performance and continuously create value for its shareholders.

Keywords: Financial Performance; Profitability; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE); Net Interest Margin (NIM).

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian suatu negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Keberadaan perbankan yang sehat dan kuat sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku nasabah, serta meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan. Kondisi tersebut mendorong setiap bank untuk terus melakukan transformasi bisnis agar mampu mempertahankan

kinerja keuangan yang optimal. Bank yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis berpotensi mengalami penurunan profitabilitas dan kehilangan daya saing di pasar.

Keberhasilan manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Informasi terkait hasil keuangan diperlukan untuk menilai kemungkinan perubahan dana yang dapat dikelola di masa depan dalam meramalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan berguna dalam mempertimbangkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya tambahan. (ANGRENI, 2024)

Bank Mandiri, sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia, berada di garda depan transformasi digital ini. Dengan peluncuran platform Livin' by Mandiri dan inisiatif digital lainnya, Bank Mandiri telah berhasil meningkatkan jumlah pengguna aktif, volume transaksi digital, dan akuisisi nasabah baru secara signifikan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan dan presentasi investor, digital banking telah menyumbang porsi besar terhadap total transaksi bank secara keseluruhan. Namun, permasalahan utama yang muncul adalah apakah digitalisasi ini secara nyata berkontribusi terhadap perbaikan kinerja keuangan bank, ataukah hanya menciptakan efek jangka pendek pada volume transaksi dan efisiensi operasional? Digital banking juga memerlukan investasi besar dalam infrastruktur TI, keamanan siber, serta pelatihan sumber daya manusia. Tanpa perhitungan strategis dan evaluasi yang tepat, digitalisasi bisa menjadi beban, bukan nilai tambah (Siswati & Hermansyah, 2025)

Kinerja Bank Mandiri menunjukkan peningkatan, dengan ekspansi yang berkelanjutan terlihat pertumbuhan kredit sebesar 10,7% yoy. Realisasi kredit pada kuartal II 2022 sebesar Rp.1.138,31 triliun (meningkat 12,22%), merupakan penyaluran kredit terbesar di Indonesia. Perbaikan kinerja yang dilakukan saat kondisi ekonomi nasional sedang tumbuh, mengindikasikan bahwa masih relatif stabil walau berada dalam ketidakpastian global, diperlukan adanya fungsi intermediasi yang baik. Kredit korporasi menjadi penyumbang terbesar sebesar 10,6% yoy, sebesar Rp.409 triliun. Hal ini juga ikut mendorong pertumbuhan total aset yang mencapai 13% yoy, sebesar Rp.1.786 triliun. (Murtiningrum, 2023)

Laporan keuangan adalah hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:7) "Laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu" (Meivani, 2023)

Dalam industri perbankan, rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Sementara itu, NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki.

Penelitian mengenai profitabilitas perbankan menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2023–2025 menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang telah tersedia tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan periode 2023–2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Variabel penelitian terdiri atas:

1. Return on Assets (ROA)
2. Return on Equity (ROE)
3. Net Interest Margin (NIM)

Analisis data dilakukan dengan membandingkan perkembangan masing-masing rasio dari tahun ke tahun untuk mengetahui tren profitabilitas perusahaan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Selama periode 2023–2025 perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan pada berbagai indikator keuangan. Pertumbuhan aset, kredit, dana pihak ketiga, serta transformasi digital menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. Data Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2023	Rp. 2.174.219.449.000.000	Rp. 287.494.962.000.000
2024	Rp. 2.427.223.262.000.000	Rp. 313.474.681.000.000
2025	Rp. 2.829.948.026.000.000	Rp. 327.401.998.000.000

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa total aset Bank Mandiri mengalami peningkatan yang konsisten selama periode penelitian. Pada tahun 2023 total aset perusahaan sebesar Rp2.174.219.449.000.000 dan meningkat menjadi Rp2.829.948.026.000.000 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus melakukan ekspansi bisnis melalui peningkatan penyaluran kredit, investasi, dan pengembangan layanan digital.

Peningkatan juga terjadi pada total ekuitas perusahaan yang naik dari Rp287.494.962.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp327.401.998.000.000 pada tahun 2025. Kenaikan ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur permodalan melalui akumulasi laba ditahan dan peningkatan nilai perusahaan.

3.1 Analisis Return on Assets (ROA)

Tabel 2. Perkembangan Return on Assets (ROA)

Tahun	ROA
2023	4,03 %
2024	3,59%%
2025	3,19%%

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2009). Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan Tabel 2, ROA Bank Mandiri menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2023 ROA tercatat sebesar 4,03%, kemudian turun menjadi 3,59% pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 3,19% pada tahun 2025.

Penurunan ROA ini tidak serta-merta menunjukkan penurunan kualitas kinerja perusahaan. Sebaliknya, kondisi tersebut lebih disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Selama periode penelitian Bank Mandiri melakukan ekspansi bisnis secara agresif melalui peningkatan penyaluran kredit dan pengembangan layanan digital yang menyebabkan aset perusahaan meningkat secara signifikan.

Selain itu, peningkatan aset produktif membutuhkan waktu untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. Dengan kata lain, investasi yang dilakukan perusahaan pada periode penelitian belum sepenuhnya memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan laba bersih sehingga rasio ROA mengalami penurunan.

Meskipun demikian, nilai ROA Bank Mandiri masih berada di atas standar minimum yang ditetapkan regulator perbankan dan relatif lebih tinggi dibandingkan banyak bank nasional lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022) bahwa peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang proporsional dapat menyebabkan penurunan nilai ROA. Namun selama perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang stabil, kondisi tersebut masih dapat dikategorikan sehat.

3.2 Analisis Return on Equity (ROE)

Tabel 3. Perkembangan ROE

Tahun	ROA
2023	27,31%
2024	24,19%
2025	23,15%

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berdasarkan modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi perhatian utama investor karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa ROE Bank Mandiri mengalami penurunan secara bertahap selama periode penelitian. Pada tahun 2023 ROE mencapai 27,31%, kemudian turun menjadi 24,19% pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 23,15% pada tahun 2025. (Zuki, 2021)

Penurunan ROE terjadi karena pertumbuhan ekuitas perusahaan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Peningkatan ekuitas yang berasal dari laba ditahan dan penguatan struktur permodalan menyebabkan denominasi dalam perhitungan ROE menjadi lebih besar sehingga rasio mengalami penurunan.

Meskipun mengalami penurunan, nilai ROE yang tetap berada di atas 20% menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang sangat baik kepada pemegang saham. Dalam industri perbankan, ROE di atas 15% umumnya telah dianggap sangat baik, sehingga pencapaian Bank Mandiri menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal perusahaan.

Penurunan ROE juga dapat dipandang sebagai konsekuensi dari strategi perusahaan dalam memperkuat modal untuk mendukung ekspansi bisnis jangka panjang. Dengan modal yang lebih kuat, perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit dan mengantisipasi berbagai risiko bisnis di masa mendatang.

Dari perspektif investor, kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri tetap menjadi perusahaan yang menarik karena mampu menjaga tingkat pengembalian investasi pada level yang tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

3.3 Analisis Net Interest Margin (NIM)

Tabel 4. Perkembangan NIM

Tahun	ROA
2023	5,25%
2024	4,93%
2025	4,59%

NIM merupakan indikator penting dalam industri perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki.

Rasio keuangan yang disebut margin bunga bersih digunakan untuk menilai profitabilitas suatu lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Perbedaan antara bunga yang diberikan untuk yang memberikan pinjaman atau pemegang simpanan dan pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman dan investasi diwakili oleh rasio ini. Salah satu cara utama lembaga keuangan menghasilkan uang adalah melalui perbedaan suku bunga, dan margin bunga bersih memberikan wawasan tentang seberapa baik lembaga-lembaga tersebut menghasilkan keuntungan dari perbedaan tersebut. Pendapatan bunga bersih perbankan atas sumber daya yang berpotensi menghasilkan dan dapat dikelola dengan baik akan meningkat sebanding dengan kepemilikan bunga bersihnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bisnis (Dini & Manda, 2020). (Tantra et al., 2024)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa NIM Bank Mandiri mengalami penurunan dari 5,25% pada tahun 2023 menjadi 4,59% pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa margin bunga bersih yang diperoleh perusahaan semakin mengecil.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan NIM adalah meningkatnya biaya dana (cost of fund) akibat perubahan kondisi suku bunga. Persaingan dalam menghimpun dana masyarakat menyebabkan bank harus menawarkan tingkat bunga yang lebih kompetitif sehingga biaya penghimpunan dana meningkat.

Selain itu, perubahan struktur kredit dan kebijakan suku bunga acuan juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin bunga bersih. Meskipun demikian, nilai NIM Bank Mandiri yang masih berada di atas 4% menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan intermediasi yang sangat baik.

Bank Mandiri berhasil mempertahankan NIM pada tingkat yang relatif tinggi melalui pengelolaan dana murah (CASA) yang efektif, optimalisasi portofolio kredit, dan transformasi digital yang mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan biaya penghimpunan dana sehingga profitabilitas tetap terjaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2023–2025 menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik dan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan dari 4,03% pada tahun 2023 menjadi 3,19% pada tahun 2025. Penurunan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun demikian, nilai ROA yang tetap berada di atas 3% menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai ROE juga mengalami penurunan dari 27,31% pada tahun 2023 menjadi 23,15% pada tahun 2025. Penurunan ini terjadi karena peningkatan ekuitas perusahaan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Namun demikian, tingkat ROE yang tetap berada di atas 20% menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang sangat baik kepada para pemegang saham.

Selanjutnya, nilai NIM mengalami penurunan dari 5,25% pada tahun 2023 menjadi 4,59% pada tahun 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya dana (cost of fund) serta dinamika suku bunga yang memengaruhi margin bunga bersih perusahaan. Meskipun mengalami penurunan, nilai NIM yang tetap berada di atas 4% mengindikasikan bahwa Bank Mandiri masih memiliki kemampuan intermediasi yang kuat dan mampu mengelola aset produktif secara optimal.

Secara keseluruhan, penurunan rasio ROA, ROE, dan NIM selama periode penelitian tidak menunjukkan adanya penurunan kualitas kinerja perusahaan, melainkan merupakan konsekuensi dari strategi ekspansi bisnis, pertumbuhan aset, penguatan struktur permodalan, dan investasi transformasi digital yang dilakukan Bank Mandiri. Kondisi tersebut tercermin dari pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba yang tetap meningkat selama periode penelitian.

Dengan demikian, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dikategorikan sebagai bank yang memiliki kinerja keuangan yang kuat, stabil, dan berkelanjutan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas di tengah pertumbuhan bisnis yang agresif menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan pendapatan operasional sehingga mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terbesar dan paling kompetitif di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulia atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada PT Bank Jago Tbk yang telah menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan sebagai sumber data penelitian. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- ANGRENI, R. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. repository.iainpare.ac.id. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11722/>
- Juliana, W. I. (2025). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN UNTUK KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk (2019-2023)*. repository.unja.ac.id. <https://repository.unja.ac.id/81905/>
- Meivani, R. (2023). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN LABA BERSIH SEBAGAI MEDIATOR PADA INDEKS* repository.unbari.ac.id. <http://repository.unbari.ac.id/2336/>
- Murtiningrum, W. (2023). *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Pada PT. Bank mandiri, Persero (Tbk). Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/512/0>
- Siswati, A., & Hermansyah, E. N. (2025). *Efektivitas Digital Banking terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis* <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/article/view/3936>
- Tantra, A. R., Indarto, B., Ani, D. A., & ... (2024). *Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. Jurnal Ekonomi* <https://jurnal.stiesurakarta.ac.id/index.php/jebdeker/article/view/273>
- Zuki, F. I. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Dan Net Profit Margin Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Jurnal Liabilitas*. <https://www.ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/73>